

HUBUNGAN STATUS KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA/I SD NEGERI 2 SANGGA BERU KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

Nurhamidah¹, Ety Sofia Ramadhan^{✉2}, Asmawati³, Juni⁴

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Masalah utama yaitu banyaknya anak sekolah yang menderita penyakit karies gigi, hal ini bisa menyebabkan turunnya kemampuan belajar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara status kesehatan gigi dengan prestasi belajar siswa/i SD.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dengan desain belah lintang (cross sectional study). Dengan sampel 70 siswa/i SD yang diperoleh secara Random Sampling, dilakukan pengumpulan data primer yaitu dengan pemeriksaan secara klinis dan sekunder dengan melihat nilai rapor. Dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik yang dipakai adalah Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki status kesehatan gigi dan mulut (def-t dan DMF-T) baik 50,0%, sedang 32,9 % dan buruk 17,1%. Proporsi responden yang mempunyai prestasi belajar (nilai rapor) buruk sebanyak 42,9%, sedang 38,6%, dan baik sebanyak 18,6%. Hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status kesehatan gigi dan mulut dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dengan nilai $p=0,009$ ($p \leq 0,05$). Kesimpulan bahwa status kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Kata Kunci : Status Kesehatan Gigi dan Mulut, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Dental and oral health is art of physical health which cannot be separated from one to each other. The main problem is that many school children are affected by caries which can decrease their learning ability. The objective of the research was to find out the correlation between dental and oral health status and elementary school students' learning performance.

The research used analytic descriptive method with cross sectional study design. The samples were 70 elementary school students, taken by using random sampling technique. Primary data were gathered by conducting clinical examination and secondary data by finding out progress report cards. The gathered data were analyzed by using bivariate analysis with chi square statistic test.

The result of the research showed that 50% of the respondents had good dental and health status (def-t and DMF-T), 32.9% of them had moderate def-t and DMF-T, and 17.1% of them had bad def-t and DMF-T. It was also found that 42.9% of the respondents had bad learning performance, 38.6% of them had moderate learning performance, and 18.6% of them had good learning performance. The result of chi square test showed that there was significant correlation between dental and oral health status and students' learning performance at SDN 2 Sangga Beru, Gunung Meriah Subdistrict, Aceh Singkil District at p -value = 0.009 ($p \leq 0.05$). The conclusion of the research was that dental and oral health status could influence learning performance.

Key words : Dental and Oral Health Status, Learning Performance

¹²³⁾ Dosen Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan

⁴⁾ Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan

✉ : 3tysofia@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang.

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan, khususnya anak usia sekolah dasar. Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, anak yang menderita penyakit gigi dan mulut rawan terhadap kekurangan gizi. Rasa sakit pada gigi dan mulut jelas menurunkan selera makan. Dampak lainnya, kemampuan belajar mereka pun turun

sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar.

Anak usia sekolah dasar disebut juga sebagai masa sekolah. Anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 6-12 tahun, masa bersekolah dalam periode ini sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak dan pada masa ini anak sudah mulai aktif memilih makanan yang di sukai dan mengkonsumsi makanan serta jajanan yang mayoritas tergolong kariogenik sehingga rentan terhadap karies.

Gigi berfungsi untuk mengunyah makanan. Mengunyah makanan adalah langkah pertama sebelum makanan masuk ke saluran pencernaan. Oleh karena itu gigi harus bersih, jika tidak bakteri atau kuman yang menempel pada gigi dan ikut terbawa makanan bisa mendatangkan banyak masalah. Salah satu masalah gigi yang paling sering terjadi adalah karies (gigi berlubang).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang yang terdapat di seluruh dunia, tanpa memandang umur, bangsa ataupun keadaan ekonomi. Menurut penelitian di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80-95% anak di bawah usia 18 tahun terserang karies gigi (Rasinta, 2014).

Hal ini cukup mengkhawatirkan, karena karies bisa menjadi pangkal penyakit. "Karies pada gigi merupakan tempat jutaan bakteri, jika bakteri masuk ke dalam pembuluh darah bisa menyebar ke organ tubuh lainnya dan menimbulkan infeksi, seperti masalah sistem pernafasan, otak dan jantung," namun masalah gigi berlubang ini dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup sehat. Caranya, cukup dengan melakukan kebiasaan menyikat gigi setelah makan serta membatasi makanan manis dan lengket.

Berdasarkan hasil riset prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 23,4%

(Riskesdas, 2007). Indeks DMF-T menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi. Indeks DMF-T meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Prevalensi nasional Indeks DMF-T adalah 4,8. Indeks DMF-T lebih tinggi pada perempuan (5,0) di banding laki-laki (4,1). (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan hasil observasi bulan Desember 2014 pada siswa/i SD Negeri 02 Sangga Beru Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil didapatkan siswa/i yang mengalami kerusakan gigi keseluruhan sebanyak 85 (42,3%) dari 201 siswa/i kelas I-VI. Sebagian besar mereka mengatakan bahwa mereka kurang mengerti cara memelihara dan menjaga kebersihan gigi dan mereka tidak pernah diberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi. Selama ini hanya satu kali di beri penyuluhan tentang sikat gigi massal. Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah atau UKGS dari dulu hingga sekarang belum pernah di buat di sekolah dan belum pernah dilakukan pemeriksaan gigi secara fisik. Rata-rata pedagang menjual jenis makanan seperti es krim coklat, es manis, bubur, dan makanan yang panas seperti mie kuah serta gorengan di kantin SD tersebut.

Disabilitas psikis bisa menyebabkan turunnya kemampuan belajar anak sehingga jelas akan berpengaruh pada prestasi belajar hingga hilangnya masa depan anak (Pratiwi, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Prestasi Belajar Siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil".

Untuk mengetahui tentang hubungan status kesehatan gigi dan mulut dengan prestasi belajar siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Jenis Penelitian yang dipakai adalah penelitian analitik dengan metode survey. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan belah lintang (*cross-sectional study*).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan status kesehatan gigi dan mulut (*independent*) dengan prestasi belajar (*dependent*) siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Sampel yang akan dijadikan subjek penelitian ini di pilih secara acak (*Simple Random Sampling*) sebanyak 70 responden

Data primer, berupa pemeriksaan langsung atau pemeriksaan objektif pada subyek penelitian, diperoleh dari pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (Karies) serta wawancara dengan siswa/i SD Negeri 2 Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Data sekunder, untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh di peroleh dari rangking melalui buku hasil laporan belajar (lapor) siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang telah disediakan sesuai tujuan penelitian.

Setelah pengumpulan data dilakukan. Maka, data dianalisa secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sedangkan hubungan antara status kesehatan gigi dan mulut dengan prestasi belajar dianalisa dengan uji statistik *Chi-Square*. Data diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS*. Uji dinyatakan bermakna bila $p \leq 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisis Univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dan variabel yang diteliti baik variabel *dependent* maupun variabel *independent* yang meliputi status kesehatan gigi dan mulut dengan prestasi belajar siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh singkil. Berikut ini adalah distribusi proporsi masing-masing variabel.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Status Kesehatan Gigi dan Mulut (def-t dan DMF-T) pada Siswa/I SD Negeri 2 Sangga Beru Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil Tahun 2015

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	50,0
Sedang	23	32,9
Buruk	12	17,1
Total	70	100,0

Berdasarkan tabel di atas, distribusi responden berdasarkan kategorisasi status kesehatan gigi dan mulut (def-t dan DMF-T) di bagi menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang dan buruk. Hasil penelitian responden yang memiliki status kesehatan gigi dan mulut (def-t dan DMF-T) baik yaitu sebanyak 35 responden (50,0 %), sedang sebanyak 23 responden (32,9 %) dan buruk sebanyak 12 responden (17,1 %).

Tabel 2. Distribusi Resonden Berdasarkan Kategori Prestasi Belajar pada Siswa/I SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	30	42,9
Sedang	27	38,6
Baik	13	18,6
Total	70	100,0

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang mempunyai prestasi belajar (nilai rapor) buruk sebanyak 30 responden (42,9%), sedang sebanyak 27 responden (38,6%) dan baik sebanyak 13 responden (18,6%).

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat yang digunakan adalah Uji *Chi-Square*, masing-masing variabel dependent dan variabel independent yang sudah dikategorikan di uji apakah ada hubungan antara variabel status kesehatan gigi dan mulut (def-t dan DMF-T) dengan prestasi

belajar (nilai rapor) pada siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru.

Tabel 3. Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Prestasi Belajar Siswa/I SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Kategori Variabel Karies	Kategori Nilai Rapor			Total	D f	Nilai p
	Buruk	Sedang	Baik			
Baik	9	20	6	35		
Sedang	12	5	6	23	4	0,009
Buruk	9	2	1	12		
Total	30	27	13	70		

Keterangan: Uji *Chi-Square* $p \leq 0,05$ = bermakna

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% nilai $p \leq 0,05$ di dapat nilai $p=0,009$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status kesehatan gigi dan mulut dengan prestasi belajar siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru.

Pembahasan

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Herijulianti, dkk (2002) belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategorisasi status kesehatan gigi dan mulut (def-t dan DMF-T) responden dengan kategori baik 50,0%, sedang 32,9% dan buruk 17,1%. Sedangkan responden yang mempunyai prestasi belajar (nilai rapor) buruk sebanyak 42,9%, sedang 38,6%, dan baik sebanyak 18,6%.

Dari hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan komputer diperoleh nilai propabilitas $p=0,009$, maka hipotesa nol (H_0) di tolak (jika $p \leq 0,05$). Maka peneliti dapat menarik

kesimpulan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Prestasi Belajar Siswa/I SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zatnika I (2005) bahwa karies gigi itu bisa mengganggu kegiatan belajar anak. Sedangkan menurut SKRT (2004) karies gigi anak bisa menimbulkan 4 M, yaitu menurunkan selera makan, menurunkan fungsi alat cerna, menurunkan angka kehadiran, menurunkan prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi seseorang dapat berpengaruh dalam hal lainnya khususnya prestasi belajar anak.

Hal itu dikarenakan banyaknya orang tua tidak tahu pentingnya menjaga gigi anak, bagaimana caranya menjaga gigi anak yang akan berpengaruh terhadap kesehatan umum dalam masa pertumbuhannya. Kesehatan yang buruk akibat asupan makanan yang kurang karena anak enggan makan sebab giginya sakit. Hal ini akan membuat anak kekurangan gizi yang berpengaruh terhadap kesehatan tubuhnya secara umum, dan pada akhirnya akan mempengaruhi kecerdasan anak (Chaerita dan Jubilee, 2005).

Status kesehatan seseorang atau masyarakat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kesehatan dalam hal ini kesehatan gigi dan mulut sebagai berikut; lingkungan, yang mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas atau keturunan (Notoatmojo, 2007).

KESIMPULAN

1. Proporsi responden yang memiliki status kesehatan gigi dan mulut (def-t dan DMF-T) baik 50,0 %, sedang 32,9 % dan buruk 17,1 %.
2. Proporsi responden yang mempunyai prestasi belajar (nilai rapor) buruk sebanyak 42,9 %, sedang 38,6 %, dan baik sebanyak 18,6 %.

3. Status kesehatan gigi dan mulut dengan prestasi belajar siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru Gunung Meriah Aceh Singkil mempunyai hubungan yang signifikan di mana dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,009$ ($p \leq 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) di tolak yang berarti bahwa status kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. VI. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Herijulianti E, Tati S I, Artini S. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC. 2002
- Kidd Edwina A.M. & Bechal SJ. *Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC 1991.
- Kidd, dkk. 1991. [Cited January 2015]. Available form: <http://www.kesehatangigidanmulut/faktorfaktor/12/02/3013/html>
- Manson, J.D. & Eley, B.M. *Buku Ajar Periodontiti*. Jakarta: EGC. 2012.
- Maulani Chaerita dan Enteerprise Jubilee. *Kiat Merawat Gigi Anak (Panduan Orang Tua dalam Merawat dan Menjaga Gigi bagi Anak-anaknya)*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2005.
- Pratiwi, 2007. *Disabilitas Psikis*. [Cited February 2015] Available form: <http://PrestasiBelajarAnak>
- Pricilla, Cheryl, 2002. *Bensa/foto: dokumen. Feminagroup*. [Cited April 18th 2015] Available form:

http://www.republika.co.id/berita/koran/medika/15/03/02/nkkosb31-kesehatan_gigi-pengaruh-prestasi-belajar-anak

Riskesdas, 2013. Gigi dan Mulut. [Cited January 2015] Available form: <http://www.Hasil-Riskesdas/pdf>.

Sanjaya, Ade, Prestasi Belajar. Bandung: 7 Maret 2011. Available form: [Cited April 19th2015]

Soekidjo Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

_____, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Sudrajat A. Teori-teori Motivasi. Tentang_Pendidikan.pdf. 2008. [Cited April 19th 2015] Available form: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06teori-teori-motivasi/>

Tarigan R. Karies Gigi. Ed.2. Jakarta: EGC. 2014

Zaenuddin A. Kesehatan Gigi, Mulut dan Prestasi Belajar. Keperawatan UNSOED. 2013. [Cited Januari 2015]. Available form: <http://www.Kperawatan-UNSOED/pdf>.